

**MAKNA MITOS-MITOS BUDAYA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI
DESA TONGGARA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN
TEGAL**
(PERSPEKTIF FENOMENOLOGI)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam
(S.Fil. I)

Disusun Oleh:

Anis Destyan Rina Prestiwi

NIM. 02511005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

**MAKNA MITOS-MITOS BUDAYA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI
DESA TONGGARA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN
TEGAL**
(PERSPEKTIF FENOMENOLOGI)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam
(S.Fil. I)

Disusun Oleh:

Anis Destyan Rina Prestiwi

NIM. 02511005

Di bawah Bimbingan:

Drs. Sudin, M.Hum

Muh. Fatkhan, M.Hum

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Drs. Sudin, M.Hum
Muh. Fatkhan, M.Hum
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 September 2007

**Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di**

Yogyakarta
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Anis Destyan Rina Prestiwi

NIM : 02511005

Jurusan : Aqidah dan Filsafat

Judul : Makna Mitos-Mitos Budaya pada Masyarakat Muslim di Desa
Tonggara Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal

Maka kami sebagai Dosen Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut sudah dapat diajukan kesidang munaqosah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk itu kami mengharapkan supaya Bapak Dekan segera memanggil saudara tersebut kesidang munaqosah.

Demikian harap kami dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Sudin, M.Hum
NIP: 150239744

Pembimbing II

Muh. Fatkhan, M.Hum
NIP: 150292262



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl.Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1655/2007

Skripsi dengan Judul: Makna Mitos-mitos Budaya Pada Masyarakat Muslim di
Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal.

Diajukan Oleh:

1. Nama : Anis Destyan Rina Prestiwi
2. NIM : 02511005
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : AF


Telah dimunaqosyahkan pada hari: Senin, tanggal: 01 Oktober 2007 dengan nilai:
90 (A), dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Muzairi, MA.
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang


Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150239744

Pembimbing/Merangkap Penguji


Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150239744

Pembantu Pembimbing


Muh. Jatkhan, S. Ag. M. Hum
NIP. 150292262

Penguji


H. Shofiyullah Mz, S. Ag. M. Ag
NIP. 150299964

Penguji II


Fahrudin Faiz, S. Ag. M. Ag
NIP. 150298986

Yogyakarta, 01 Oktober 2007

DEKAN


Drs. H. M. Fahmi, M. Hum
NIP. 150088748



MOTTO

- *Peradaban tidak dapat ditolak, meskipun kita ingin menolaknya, yang bisa kita lakukan adalah menghancurkan mitosnya. (Aliya' Ali Izatbegovic).*
- *Kata Bunda adalah kiasan Ilahi Robbi.*
- *Perjalanan hidup ibarat sebuah jalan menuju ke sebuah puncak yang sangat tinggi, Adakalanya naik, ..Adakalanya turun...
Adakalanya melewati sebuah bukit ... Adakalanya melewati sebuah lereng...
Adakalanya suka... Adakalanya bahagia....
Untuk itu ... iringilah langkah hidupmu dengan sebuah bekal yang cukup yaitu dengan sebuah USAHA dan DO'A.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini

• **Ku persembahkan
Kepada:**

- *Papah dan Mamah tercinta yang senantiasa dikasih Allah SWT, yang telah memberikan ananda kesempatan dan biaya untuk belajar diperguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan segala dorongannya, baik berupa materi maupun moril, mudah-mudahan Allah akan membalasnya. Amin.*
- *Bapak dan Ibu Mertua yang telah membimbing dan mengajarkan arti memahami makna hidup ini.*
- *Suami sekaligus teman tercinta Yayan Mulyana, yang telah memberikan motivasi, spirit, dan semangat yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Kedua Buah Hati tersayang Arnesti Frizya Agleria dan Aira Brigita Aprilia.*
- *Kedua Adikku tersayang Septian Intan Inayah dan Ravel Okji Afi Muallim.*
- *Semua almamaterku tercinta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Desa Tonggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal merupakan sebuah wilayah yang mana banyak berkembang adanya mitos. Mitos dianggap sebagai sesuatu kisah atau cerita sakral yang berhubungan dengan even pada waktu primordial, waktu permulaan mengacu pada asal mula segala sesuatu dan dewa-dewa sebagai objeknya. Berkembangnya sebuah mitos yang ada di desa Tonggara ini disebabkan karena adanya suatu sebab di antaranya keterbelakangan penglihatan, pengetahuan, dan hasrat ingin tahu masyarakat begitu besar, sehingga hanya mitoslah jawaban yang mesti dipercaya.

Di dalam pokok pembahasan penulis ini mempunyai sebuah perumusan masalah yaitu apa saja bentuk-bentuk mitos-mitos budaya yang berkembang pada masyarakat muslim di desa Tonggara dan bagaimana makna serta dampak pengaruh mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim di desa Tonggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal. Dan dari perumusan masalah tersebut mempunyai sebuah tujuan adalah penulis mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim di desa Tonggara dan mengetahui makna serta dampak mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim yang ada di desa Tonggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data, metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (Observasi), wawancara (Interview), dan Angket serta data di analisis dengan pendekatan fenomenologi dan hermeneutik.

Masyarakat desa Tonggara dahulu mempercayai dan menyakini adanya mitos yang ada di sana. Sampai saat ini masyarakat desa Tonggara juga masih dan tetap meyakini dan mempercayai mitos tersebut. Walaupun penceritaan mitos tampak absurd, semena-mena dan tidak masuk akal, akan tetapi mitos telah mempunyai arti tersendiri bagi masyarakat desa Tonggara. Menurut masyarakat desa Tonggara dengan adanya mitos dapat menjadikan desa tersebut menjadi mempunyai kebiasaan atau budaya yang harus diterapkan di desa Tonggara. Selain itu pula dengan adanya mitos dapat memberi pengetahuan bahwasannya Allah tidak hanya menciptakan manusia, akan tetapi makhluk lain selain manusia pun atau makhluk ghaib juga telah diciptakan dan berada di sekitar kita. Sehingga dengan demikian manusia dapat menghayati adanya daya-daya kekuatan ghaib tersebut yang ada pada alam semesta ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و الصلاة والسلام على اشرف الانبياء

والمرسلين و على آله واصحابه اجمعين اما بعد

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT. Ilahi Rabbi yang telah memberikan segala nikmat kepada kita semua, di antara nikmat itu adalah berupa nikmat kesehatan yang penyusun rasakan saat ini, dan semoga rahmat serta hidayah-Nya senantiasa terlimpahkan untuk kita semua, sehingga kita dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban, khususnya bagi penyusun sendiri yang telah menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Kedua kalinya shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan bagi junjungan kita yakni Nabi Muhammad Nabi besar SAW, yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah atau zaman kebodohan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini. Serta yang telah membawa kita ke zaman yang penuh suasana islami ini dengan tanpa ambisi pribadi sedikitpun dalam menyebarkan akhlaq al-karimah sebagai pedoman manusia dalam mengarungi samudera dunia ini.

Walaupun dalam penyusunan skripsi ini penyusun masih merasa jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penyusun merasa bersyukur telah menyelesaikan skripsi ini yang mana dipersembahkan untuk almamater tercinta

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi yang berjudul: "MAKNA MITOS PADA MASYARAKAT MUSLIM DI DESA TONGGARA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN TEGAL (*perspektif fenomenologi*)" ini telah selesai penyusunannya berkat orang-orang terdekat yang mana telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan dan lain sebagainya. Tanpa kehadiran mereka, entah apa jadinya semua ini. Untuk itu, maka izinkanlah penyusun mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Drs. H. Fahmi, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta jajarannya.
2. Tata Usaha Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan-kemudahan dalam pengurusan administrasi.
3. H. Zuhri, S. Ag, M. Ag, selaku Penasehat Akademik penyusun.
4. Drs. Sudin, M. Hum, selaku pembimbing I .
5. Muh. Fatkhan, S.Ag, M. Hum, selaku pembimbing II .
6. H. Shofiyullah Mz, S.Ag, M.Ag, selaku penguji I.
7. Fakruddin Faiz, S.Ag, M.Ag, selaku penguji II.
8. Keluarga besar Bapak Sutrisno dan Bapak Wamid yang telah banyak memberikan motifasi semangat dukungan dan doa dalam melancarkan pembuatan skripsi ini.
9. Mba Anggit (kembar), Galih dan Danis sekeluarga yang telah memberikan do'a dan semangat.

10. Arya adik ipar tercinta beserta teman-teman kontrakan kompleks polri yang telah mengisi hari-hariku penuh dengan keceriaan dan candatawa kebahagiaan.
11. “Anak-anak Wisma Biru” dan “Nada” yang telah memberikan pengalaman dan spirit.
12. Syamsi, Ulin, Ari dan Tiwi yang banyak memberi dukungan, kritikan dan bertukar fikir dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman karib penyusun yang tidak bisa disebutkan satu persatu, khususnya untuk Angkatan 2002 Aqidah dan Filsafat.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dan semoga segala amalan kebaikan mereka diterima disisi Allah SWT. Amin. Dan akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun berserah diri. Kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi penyusun dan pembaca skripsi ini semuanya akan penyusun tampung.

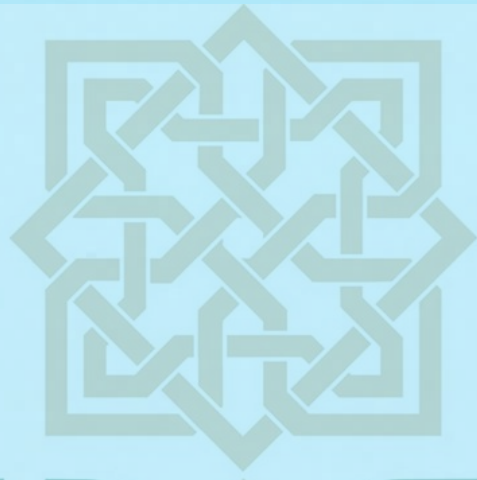
*Wa Allah hu Aqwamut al-Thariq,
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 September 2007

Penyusun

Destyan

Anis Destyan Rina Prestiwi
02511005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II MASYARAKAT DESA TONGGARA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN TEGAL	
A. Keadaan Geografis	17

B. Keadaan Penduduk	20
C. Keadaan Sosial Ekonomi dan Budaya.....	24

BABIII MITOS DAN KEPERCAYAAN

A. Pengertian Mitos	28
B. Macam Mitos	34
C. Realitas Mitos	36
D. Fungsi dan Peran Mitos	42

BABIV MAKNA MITOS DI DESA TONGGARA

A. Bentuk-bentuk Mitos	47
B. Makna dan Dampak Pengaruh Mitos pada Masyarakat Muslim di Desa Tonggara.....	58
C. Kritik dalam Mengantisipasi Pengaruh Mitos pada Masyarakat Muslim di Desa Tonggara	69

BABV PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan suatu bentuk kebiasaan-kebiasaan manusia dalam pola kehidupan secara teratur. Manusia disebut sebagai makhluk berbudaya, karena manusia itu sendiri selalu berkarya bisa menciptakan kebudayaannya dan sekaligus dikelilingi oleh kebudayaan. Menurut Budiono Heru Satoto, mitos merupakan bagian dari pada kebudayaan. Sebab kenyataan sosial kultural bangsa Indonesia adalah kenyataan yang bersifat religius. Antara agama dan masyarakat ada saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain.¹

Agama merupakan bagian hidup yang sangat penting bagi manusia, dimana agama dijadikan sebagai suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.² Ia bersifat universal. salah satu elemen terpenting dalam semua unsur sejarah kemanusiaan. Maka dari itu manusia sering disebut "makhluk beragama" homo religiusus.³ Selain itu agama juga dapat didefinisikan sebagai segala bentuk kepercayaan manusia, termasuk yang bersifat khurafat dan banyak berkembang pada zaman kuno dalam masyarakat primitif dan masyarakat beradab.

¹ Muhyanto Sumardi, *Penelitian Agama*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1982), hlm. 55.

² Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Rosda, 2002), hlm. 13.

³ Djama'nnuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 15.

Desa Tonggara merupakan salah satu dari sepuluh desa yang ada di wilayah kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan mempunyai pendidikan yang cukup relatif. Karena mayoritas penduduk desa Tonggara beragama Islam, maka masyarakat desa Tonggara disebut sebagai masyarakat muslim yaitu masyarakat yang selalu taat dalam beribadah. Mereka selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan yang Maha Esa. Selain itu, penduduk desa Tonggara juga banyak mempercayai adanya mitos. Karena, masyarakat di sana banyak yang menganggap adanya sebuah tempat yang dianggap sakral. Walaupun mereka berkeyakinan kuat terhadap agama, tak dipungkiri pula keyakinan masyarakat di sana juga sangat besar terhadap mitos. Mitos itu sendiri merupakan kebenaran religi yang di masa lalu atau masa kini telah ada atau sedang berlaku sebagai kebenaran keagamaan.⁴ Oleh karena itu, mitos dalam kaitannya dengan agama sangat penting dan menonjol perannya.

Dari sekian banyak penduduk desa Tonggara, ada sebagian besar penduduk yang banyak meyakini dan mempercayai keberadaan mitos. Kepercayaan dapat diartikan sebagai sifat dan sikap, membenarkan sesuatu, atau menganggap sesuatu menjadi benar. Sehingga mempercayai mitos disini diartikan sebagai suatu sikap membenarkan sesuatu yang mana menganggap apa yang telah mereka lihat dijadikan sebagai suatu kebenaran dalam dirinya. Di antaranya bentuk mitos yang diyakini dan dipercayai masyarakat desa Tonggara adalah percaya adanya wangsit, pohon kecacil pembawa berkah, dan

⁴ J.Van Baal, *Sejarah Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*, (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 43.

kolam ikan pembawa malapetaka. Dari mitos tersebut akhirnya masyarakat desa Tonggara mempunyai sebuah kebudayaan atau kebiasaan berdasarkan fenomena atau realita yang ada.

Mitos dapat diartikan sebagai ucapan suci dari yang ghaib yang luar biasa, bisa juga dapat muncul dari suatu ilham dan wahyu.⁵ Masyarakat dapat menerima mitos karena adanya beberapa faktor penyebab, di antaranya keterbatasan pengetahuan, penalaran pengalaman, pemikiran, dan penginderaan. Sedangkan selain itu masyarakat dapat menerima mitos karena hasrat ingin tahu masyarakat semakin berkembang terus menerus. Itulah sebabnya bahwa mitos merupakan jawaban yang paling memuaskan dari apa yang menjadi pikiran dalam diri masyarakat tersebut.

Mitos dalam agama semata-mata karena membuat kejadian-kejadian ajaib atau mengenai peristiwa adikodrati, melainkan mitos sendiri mempunyai fungsi adi kodrati.⁶ Fungsi adikodrati merupakan supernatural yaitu sesuatu yang tidak dapat dijadikan jangkauan oleh ilmu pengetahuan atau empiris. Pandangannya dualistis terhadap alam, dimana Tuhan adalah transenden walaupun juga imanen.

Keyakinan penduduk desa Tonggara sangat kuat terhadap Tuhan, namun tidak dipungkiri juga kekentalan pengaruh mitos yang ada di sana sangat besar pengaruhnya bagi penduduk di sana. Walaupun penceritaan mitos tampak sewenang-wenang tanpa arti, absurd, dan tidak masuk akal, serta cerita mitos

⁵ Zakiyah Drajat, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: (TP), 1983), hlm. 15.

⁶ Mariasusai Davanloni, *Fenomenologi Agama*, Terj. Sudiarja (dkk), (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 150.

sering muncul dimana-mana, mitos dapat membuat kebudayaan sendiri dalam penduduk tersebut. Sehingga dengan kebudayaan yang telah diciptakan tersebut akhirnya dapat menjadi suatu bentuk kebiasaan dalam bermasyarakat.

Pada mulanya religi orang Jawa bersifat sangat sederhana yaitu dari yang bersifat dinamistis dan animistis, akhirnya menjadi religi yang bersifat monotheisme. Mereka memuja-muja roh-roh nenek moyang dan percaya kekuatan ghaib atau magis yang terdapat pada benda, tumbuhan, binatang dan sesuatu yang memiliki kekuatan sakti.⁷ Ketika mereka percaya dan yakin bahwa benda tersebut atau binatang tersebut dapat memberikan keberuntungan maka lama kelamaan benda dan binatang itu dipuja-puja seperti halnya memuja Tuhan. Karena dengan hal tersebut masyarakat mengira bahwa benda dan binatang itulah yang mempunyai kekuatan memberikan keberuntungan baginya. Padahal sesuatu yang menjadi bentuk kebenaran yang mempunyai sebuah kekuatan besar hanya Tuhanlah yang menjadi maha segalanya.

Percaya kepada adanya wangsit, pohon kecacil pembawa berkah, dan kolam ikan pembawa malapetaka yang telah ada di desa Tonggara tersebut, mempunyai sebuah dampak pengaruh yang positif dan dampak pengaruh negatif bagi masyarakat. Dampak pengaruh positif tentunya dapat membawa sesuatu kemaslahatan bagi masyarakat di desa Tonggara, sedangkan dampak pengaruh negatif dapat membawa sesuatu kemudharatan bagi masyarakat desa tersebut. Misalnya saja dampak pengaruh positifnya adalah dapat membawa manusia dalam sebuah keyakinan bahwa Tuhan telah menciptakan makhluk

⁷ Simuh, *Mustika Islam Kejawaen Raden Ngabehi Rangga Warsita*, (Jakarta: UI-Press, 1988), hlm. 1.

lain selain manusia dan dampak pengaruh negatifnya dapat membawa manusia dalam penyelewengan di dalam agama yaitu kemusyrikan. Kemusyrikan tersebut terjadi karena adanya sebuah kepercayaan yang berlebihan terhadap benda atau kekuatan lain selain Tuhan.

Manusia ketika melihat objek cenderung menghubungkan dengan apa yang terjadi dan disaksikan terlebih dahulu, tidak jarang pula hal itu dilihat sebagai suatu peringatan akan terjadinya sesuatu di masa mendatang. Sehingga, dengan hal semacam itu manusia dapat menimbulkan melaksanakan sesuatu bentuk yang dinamakan ritual.

Ritual merupakan ungkapan yang lebih bersifat logis dari pada hanya bersifat psikologis.⁸ Ritual juga memperlihatkan tatanan atas simbol-simbol yang diobjekkan. Dan simbol-simbol itulah yang mengungkapkan perilaku dan perasaan serta membentuk posisi pribadi dari yang mengikuti modelnya masing-masing.

Antara mitos dengan ritual berjalan seiring. Bentuk mitos yang ada di desa Tonggara juga sama membentuk suatu bentuk ritual, yang mana antara mitos yang satu dengan yang lain berbeda tingkat pelaksanaannya. Ada yang berbentuk agak rumit dan ada juga yang biasa saja. Tujuan dari pada ritual tersebut dapat dijelaskan bahwa semua kebudayaan memiliki suatu kelompok ritual yang memperingati peralihan individu dari suatu status sosial ke status sosial yang lain. Ritual sendiri merupakan suatu rangsangan bagi lahirnya sebuah mitos. Sehingga dapat dikatakan bahwa ritual harus dikenali meskipun

⁸ Mariasusai Davanloni, *Fenomenologi ...*, hlm. 174 .

kepentingan ini tidak bersifat sementara. Contoh bentuk ritual yang ada di desa Tonggara yaitu ada yang membuat sesaji dengan membuat makanan dan ada juga yang hanya menggunakan bentuk wirid atau menyebut nama Tuhannya. Walaupun bentuk mitos yang ada di sana hanya berdasarkan dari mulut ke mulut atau perbincangan dari orang yang satu dengan orang yang lain, akan tetapi masyarakat desa Tonggara tetap mempercayai dan meyakini bahwa keberadaan mitos adalah warisan dari nenek moyang yang harus diabadikan dalam masyarakat di sana.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas muncul perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk-bentuk mitos-mitos budaya yang berkembang pada masyarakat muslim di desa Tonggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal?
2. Bagaimana makna dan dampak pengaruh mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim di desa Tonggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal terhadap kepercayaan yang mereka yakini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ilmiah yang dilakukan penyusun dalam bentuk skripsi yang berjudul "MAKNA MITOS-MITOS BUDAYA PADA MASYARAKAT MUSLIM DI DESA TONGGARA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN TEGAL (*Perspektif Fenomenologi*)" ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bentuk-bentuk mitos-mitos budaya yang berkembang pada masyarakat Muslim di desa Tonggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal.
- b. Mengetahui makna dan dampak pengaruh mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim di desa Tonggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal terhadap kepercayaan yang mereka yakini.

Adapun penelitian ini di harapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan data dalam khasanah intelektual Islam, terutama dalam mengkaji dan memahami makna mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim di desa Tonggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal.
- b. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata satu agama dalam bidang Aqidah dan Filsafat di fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D.Telaah Pustaka

Studi makna mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim di desa Tonggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal ini belum pernah dilakukan oleh mahasiswa Aqidah dan Filsafat sebagai objek penelitian skripsi. Sehingga dengan kata lain penulis merupakan orang yang pertama membuat skripsi ini.

Akan tetapi ada beberapa tulisan yang membahas tentang apa itu mitos secara khusus maupun tidak khusus. Misalnya saja dalam penelitian penulis

yang berupa sebuah karangan Claude Levi Strauss yang berjudul "Antara Alam dan Mitos". Dalam karangan buku tersebut diterangkan terjadinya sebuah mitos tidak terlepas dari pada alam. Masyarakat mempercayai sebuah mitos sebagai tradisi yang sangat bersejarah. Dimana dalam sejarah tersebut merupakan warisan dari leluhur nenek moyang. Dan kesemuanya itu harus kita laksanakan dan kembangkan keberadaannya.

Selain itu penulis juga menambahkan telaah pustaka ini dengan karangan tokoh yang sama yaitu Claude Levi Strauss mengenai "Mitos, Dukun, dan Sihir". Di sana telah diuraikan analisis Strauss mengenai sebuah mitos yang telah hidup pada tahap akhir strukturalisme klasik. Dimana Strauss dalam karangan tersebut mengkritik suatu masalah yang berkaitan dengan sebuah sejarah, yang mana upaya untuk menggaris bawahi hal-hal yang tetap membuktikan bahwa unsur sejarah kurang dimengerti. Sehingga dengan hal itu telah lenyap manusia sebagai makhluk historis. Karena, masyarakat kadang merubah sendiri apa yang terdahulu dijadikan sebagai sejarah, dan akhirnya sejarah tersebut tak semurni seperti apa yang sebenarnya.

Dalam karangan lainnya yaitu seorang penulis bernama Hary Susanto dalam karangannya mengenai "Mitos Menurut Pandangan Mircea Eliade" di sana dikemukakan bahwasannya mitos dikatakan sebagai cerita yang benar dan ceritanya mengandung nilai yang sakral dan signifikan bagi masyarakat yang mempercayainya. Dimana mitos dapat dikatakan bukan sebuah dongeng semata, akan tetapi mitos mempunyai sebuah arti yang cukup besar dalam

pemaknaannya. Kehadiran mitos itu sendiri mampu membuat suatu perubahan pada diri manusia.

Penulis juga menemukan karangan buku tentang "Kosmos Tanda Keagungan Allah (Refleksi Menurut Louis Bouyer)" karangan Thomas Hidyat Tjaya penerbit Kanisius. Dalam buku itu Thomas mengatakan bahwa Bouyer menyuruh kita mengakui mitos itu lebih dari sekedar pembuka perkembangan pemikiran rasional ataupun wahyu berdasarkan kitab suci. Ketika mitos telah diakui, maka manusia harus berfikir rasional, kemudian mitos tersebut di transfigurasi ke dalam wahyu kitab suci agar tidak terjadi penyelewengan dalam agama.

Selain itu ada juga penelitian penulis dalam bentuk skripsi yaitu "Mitos Syekh Maghribi Pada Masyarakat Parangtritis Yogyakarta" yang disusun oleh Wahyudin Supriyatno fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di sana ditulis keterkaitan alam yang sangat erat sekali dengan mitos, bahwasannya sebuah makam yang dianggap oleh sekelompok masyarakat yang dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti bagi masyarakat desa setempat. Akhirnya, kenyataan yang terjadi itu dijadikan sebagai sebuah tradisi atau kebiasaan masyarakat yang telah dianggap sesuatu yang sakral di dalam keberadaan makam tersebut.

Dalam penelitian penulis di atas baik berupa karangan buku maupun skripsi, memang ada faktor-faktor kesamaan dengan apa yang telah penulis susun di dalam makna mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim di desa Tonggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal. Walaupun seperti itu,

namun penulis mencoba menghadirkan sesuatu yang baru secara lebih bermakna, nyata dan spesifik tentang apa itu mitos yang ditawarkan pada masyarakat desa Tonggara tersebut dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan metode sosio historis. Serta tak ketinggalan pula penulis juga menguraikan skripsi ini dengan pendekatan hermeneutik sebagai sebuah bentuk penafsiran masyarakat dalam masa terdahulu dan masa sekarang.

E. Kerangka Teori

Perasaan sering menguasai bathin manusia tentang kekuatan-kekuatan ajaib, sehingga membuat manusia berfikir mistis dan dalam hal perbuatan melahirkan tradisi-tradisi tertentu. Manusia juga bisa menganggap kekuatan ajaib yang mereka pikirkan tersebut menjadi sesuatu yang benar-benar diagungkan. Sehingga dalam hal pengagungannya ini dapat menimbulkan kemusyrikan beragama atau penyelewengan dalam agama. Untuk itu kita harus menyeimbangkan antara agama dan mitos yang kita percayai dan yakini.

Pendapat tentang mitos sebagai tradisi bersejarah, biasanya dihubungkan dengan kekuatan alam yang dipersonifikasikan menjadi cerita yang tidak mengandung sebagai kebenaran dan diperlakukan sebagai kebenaran.⁹ Karena terkadang manusia dalam memandang mitos tidak hanya sesuai dengan fakta yang ada, akan tetapi kadang manusia menambahkan sendiri penceritaan mitos dengan apa yang difikirkan oleh diri sendiri. Sehingga mitos dapat berubah tidak sesuai dengan yang aslinya atau pertama muncul. Misalnya saja mitos

⁹ Claude Levi Strauss, *Antara Alam dan Mitos*, terj. Agus Cremess dan De Santo (Jakarta : Kanisius, 1997), hlm. 33 .

yang ada di desa Tonggara ini, apabila manusia berfikir rasional mustahil semua itu terjadi, tetapi karena memang semua itu terjadi maka kemustahilan tersebut dapat terkikis sehingga menjadi sebuah suatu keyakinan yang benar-benar ada dan terjadi dalam kehidupan manusia tersebut.

Mitos adalah pernyataan keagamaan dalam bentuk cerita. Mitos sering berhubungan dengan ritual dan pandangan seseorang tentang sifat tersembunyi duniawi, cerita tersebut kadang dianggap serius, kadang-kadang tidak sama sekali, berisikan sejarah yang sebenar-benarnya, sesekali fantasi semata-mata. Untuk itu dari beberapa mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim di desa Tonggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal tersebut, kadang ada yang menganggap keberadaannya dengan serius dan ada yang tidak menganggapnya sama sekali. Kesemuanya tergantung pada masyarakat yang mempercayai atau tidak mempercayai adanya sebuah mitos. Bagi yang mengalami kejadian-kejadian semacam itu, maka mitos dianggap sesuatu yang sakral dan mempunyai arti tersendiri, sedangkan sebaliknya bagi yang tidak mengalami kejadian-kejadian itu pula, mitos tersebut dianggap sebagai cerita yang biasa saja tanpa arti bagi mereka.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif yaitu menguraikan data-data yang ada atau menggambarkan sehingga menjadi jelas dan nyata. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang bersifat lapangan (field research) dan pendekatannya adalah pendekatan fenomenologi yaitu

membiarkan realitas berbicara sendiri. Orang harus memulai dengan mengamati hal sendiri tanpa dasar apapun, dan ia memerlukan sebuah analisa yang mana analisa tersebut akan menunjukkan pada manusia bahwa kesadaran sungguh-sungguh terarahkan pada suatu objek. Tokoh pendekatan fenomenologi ini adalah Edmund Husserl (1859-1938 M) yang mana dialah yang meletakkan wujud realis dari setiap entitas dalam "tanda kurung", untuk membatasi dari karakteristik (esensi) dari entitas tersebut. Sehingga pendekatan ini dapat mendeskripsikan suatu realitas yang transenden.

Selain menggunakan pendekatan fenomenologi, penulis juga menggunakan metode hermeunetik. Secara etimologi hermeneutik adalah berasal dari bahasa Yunani yaitu *hermeneuein* yang berarti menafsirkan, kata bendanya adalah *hermeneia* yang secara harfiah adalah penafsiran. Istilah tersebut menurut cerita mitologi diambil dari tokoh yang bernama Hermes, yaitu utusan yang bertugas menyampaikan pesan Jupiter terhadap manusia. Hermeunetik merupakan sebuah ilmu tentang penafsiran, inti dalam hermeunetik adalah terjadinya proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi tahu dan mengerti. Paling tidak terdapat tiga prinsip dasar hermeunetik, yakni pertama, pengungkapan pikiran dalam kata-kata, penerjemahan dan tindakan sebagai penafsir, kedua, usaha untuk mengalihkan dari sesuatu bahasa asing yang maknanya gelap dan tidak diketahui ke dalam bahasa lain yang bisa dimengerti oleh pembaca, ketiga, pemindahan ungkapan

pikiran yang kurang jelas, diubah menjadi bentuk ungkapan yang lebih jelas.¹⁰ Sehingga dengan kata lain hermeneutik dapat digunakan untuk mendiskripsikan dan menjembatani antara masa, yaitu masa lalu dan masa kini. Hermeneutik juga dapat mengisyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian di bawa ke masa sekarang. Oleh karena itu akhirnya hermeneutik diartikan sebagai proses merubah sesuatu dari situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.¹¹

Dalam pengumpulan data, penulis berusaha mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan judul di atas untuk selanjutnya, dan akhirnya akan di dapat korelasi dan signifikasi antara judul dan pengumpulan data-data yang lain yang dijadikan sebagai bahan rujukan. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Yaitu pengamatan dan pencatatan dengan cara sistematis fenomena yang diteliti.¹² Maksudnya agar kita dapat mengetahui gambaran secara menyeluruh dan secara nyata sesuai dengan kenyataan yang ada dari makna mitos-mitos budaya pada masyarakat desa Tonggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal.

¹⁰ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Quir'an, Tema-Tema Kontroversial*, (Yogyakarta: Elsaq, 2005), hlm. 21.

¹¹ E. Sumaryono, *Hermeneutik : Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 23.

¹² Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 130.

2. Wawancara (Interview)

Yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab, sehingga diperoleh data-data yang diinginkan oleh penulis.¹³ Maksudnya adalah penulis langsung melakukan bentuk komunikasi secara langsung dengan masyarakat desa Tenggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal, dan pertanyaan yang telah dilontarkan oleh penulis juga akan dijawab langsung oleh responden. Sehingga apabila ada sesuatu yang harus diperjelas secara langsung maka penulis secara langsung pula melontarkan kembali sebuah pertanyaan kepada masyarakat setempat.

3. Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁴ Maksud dari metode ini adalah untuk mengetahui prosentase mengenai mitos sendiri di dalam skripsi yang telah penulis teliti, ada berapa prosen yang mempercayai dan tidak mempercayai adanya sebuah mitos. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui seberapa jauh dampak pengaruh mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim yang ada di desa Tenggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal terhadap kepercayaan yang mereka yakini.

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian Riset*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 234.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi revisi V), (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini penulis membagi pembahasan bab per bab secara sistematis. Setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang merupakan penjabaran dari bab-bab yang bersangkutan. Sistematika pembahasan bukan hanya persoalan pembagian semata-mata, akan tetapi disini juga memerlukan sebuah metodologi dan hal-hal yang menjadi bab inti dalam pembahasan ini. Adapun penyusunannya adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan rumusan masalah. Agar tidak sia-sia usaha penulis dalam menyusun skripsi ini, maka penulis memberikan tujuan dan kegunaan yang jelas pada penulisan skripsi ini. Kemudian dilanjutkan telaah pustaka lalu kerangka teori. Setelah itu dilanjutkan lagi dengan metode penelitian, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan agar mudah untuk memahami isi dari kekeliruan skripsi ini.

BAB II Masyarakat desa Tonggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal, yang memuat keadaan geografis, dilanjutkan dengan keadaan penduduk, yang terakhir keadaan sosial ekonomi dan budaya.

BAB III Mitos dan Kepercayaan, yang memuat pengertian mitos, dilanjutkan macam mitos, kemudian realitas mitos, dan yang terakhir fungsi dan peran mitos.

BAB IV Makna mitos di desa Tonggara, yang memuat bentuk-bentuk mitos, dilanjutkan dengan makna dan dampak pengaruh mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim di desa Tonggara, dan yang terakhir kritik dalam mengantisipasi pengaruh mitos pada masyarakat muslim di desa Tonggara.

BABV Penutup, yang memuat kesimpulan kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan pembahasan makna mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim di desa Tonggara, maka dalam bab ini akan diuraikan sebuah kesimpulan dari kesemuanya pembahasan yang ada. Pemaknaan sebuah mitos di sini memang berbeda dengan pemaknaan mitos di desa yang lainnya. Walaupun ada kemiripan akan tetapi ada sesuatu yang lebih dalam pemaknaan mitos yang ada di sini.

Desa Tonggara merupakan sebuah desa yang mana masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Walaupun masyarakat desa Tonggara dapat dikatakan merupakan masyarakat muslim yang taat dalam beragama, akan tetapi mereka juga meyakini keberadaan sebuah mitos. Mereka menjadikan agama sebagai pedoman dasar dalam hidup agar kehidupan mereka tidak tersesat. Dan keberadaan mitos yang ada di desa Tonggara memang bisa menjadikan penyelewengan dalam agama, untuk itu agama yang ada di sana dijadikan sebagai pedoman dan pegangan dalam hidup mereka.

Bentuk-bentuk mitos-mitos budaya yang berkembang pada masyarakat muslim di desa Tonggara kecamatan Kedungbanteng kabupaten Tegal adalah:

1. Mitos adanya wangsit

Mitos adanya wangsit adalah merupakan suatu bentuk suara ghaib dari sang pencipta yang diberikan kepada manusia yang dikehendaki untuk

melaksanakan atau melakukan perbuatan tertentu yang telah diperintahkan. Atau dengan kata lain wangsit merupakan semacam wahyu dari yang maha kuasa kepada hambanya sebagai suatu petunjuk jalan kebenaran.

2. Mitos adanya pohon kecacil pembawa berkah

Mitos ini adalah merupakan sebuah mitos yang mana ada sebuah pohon besar yang bernama pohon kecacil yang dijadikan sebagai suatu tempat yang dianggap sakral keberdaannya dan dapat menghasilkan suatu keberkahan untuk masyarakat sekitar.

3. Mitos adanya kolam ikan pembawa malapetaka.

Merupakan sebuah mitos yang dikatakan bahwa ada sebuah kolam ikan yang di dalamnya terdapat banyak ikan sejenis ikan emas yang dianggap dapat mendatangkan sebuah bahaya bagi masyarakat di sana. Dan mitos tersebut terjadi karena ulah dari masyarakat itu sendiri atau sebab akibat dari masyarakat tersebut.

Dari ketiga bentuk mitos-mitos di atas mempunyai sebuah makna tersendiri dan beberapa dampak pengaruh bagi masyarakat di sana. Makna dari pada mitos yang ada di sana adalah sangat besar kaitannya terhadap agama. Antara mitos dan agama satu sama yang lainnya saling melengkapi. Dalam masyarakat desa Tonggara mitos juga dapat menjadikan sebuah bentuk kepercayaan dan keyakinan tentang sesuatu yang mereka anggap bentuk itu merupakan suatu bentuk yang sakral. Dan selain itu dapat membuat masyarakat di sana mempunyai suatu bentuk tradisi atau kebiasaan dalam berbudaya.

Selanjutnya adalah dampak pengaruh dari mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim di desa Tonggara, yang mana dampak tersebut dapat di bagi menjadi dua macam. Di antaranya adalah pertama dampak pengaruh masyarakat yang berbentuk positif, dan yang kedua dampak pengaruh masyarakat yang berbentuk negatif.

Bentuk pertama yaitu dampak pengaruh mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim di desa Tonggara yang berbentuk positif, di antaranya adalah:

1. Mitos bagi masyarakat dapat memberikan kepercayaan pada manusia bahwa sang pencipta tidak hanya menciptakan manusia, tetapi makhluk lainpun seperti makhluk ghaib juga diciptakan olehnya
2. Dengan adanya mitos manusia dapat mengetahui daya-daya supernatural
3. Dalam bentuk upacara ritualnya, mitos dapat menjadikan kita terus mengingat dan mengagungkan nama Allah melalui bentuk dzikir, dan
4. Dengan adanya mitos masyarakat di sana akhirnya mempunyai sebuah bentuk kebiasaan atau tradisi.

Selanjutnya bentuk pengaruh mitos-mitos budaya pada masyarakat muslim di desa Tonggara yang kedua yaitu dampak pengaruh yang berbentuk negatif, di antaranya adalah:

1. Dengan adanya mitos dapat membawa masyarakat bersifat berlebihan dengan apa yang mereka lihat

2. Dengan adanya mitos masyarakat dapat membandingkan adanya kekuatan yang lebih besar dibandingkan Tuhan yang maha esa, dan
3. Dengan adanya mitos dapat membawa masyarakat mengagungkan suatu benda yang mereka anggap keramat keberadaannya.

B. Saran-saran

Pemaknaan mitos yang ada di desa Tonggara ini memang begitu besar dan erat kaitannya dengan agama. Seperti yang di uraikan dalam kesimpulan di atas walaupun mitos kelihatan ketinggalan zaman, tetapi mitos mempunyai arti tersendiri di dalamnya. Asalkan dalam menjalankan mitos kita dapat berpegang dan berpedoman pada agama yang kita anut dan yakini, maka penyelewengan agama dalam sebuah mitos dapat teratasi. Karena dengan adanya sebuah dasar dalam beragama pada diri masyarakat yang begitu kuat, maka suatu hal yang mengakibatkan suatu kesesatan pada diri mereka semua akan dapat di jernihkan oleh diri sendiri sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya.

Ketika sebuah mitos hadir dalam sebuah fenomena dan realita yang ada, maka mitos harus kita pikirkan secara rasional dan ditransfigurasi dalam wahyu agama. Sehingga dengan seperti itu kemelencengan atau penyelewengan agama dapat kita atasi sedikit demi sedikit.

Keyakinan dan kepercayaan manusia terhadap mitos memang harus seimbang dengan agama. Kedua-duanya satu sama lain harus mempunyai peran yang saling melengkapi. Agama yang kita yakini dijadikan sebagai dasar dalam hidup manusia untuk melangkah ke kehidupan yang akan di jalani, sedangkan

mitos sebagai sesuatu yang dijadikan perantara untuk yakin dan percaya adanya sang pencipta. Oleh karenanya sebagai kunci utama yang harus kita pegang adalah agama, dan mitos hanya sebagai sebuah contoh dalam sebuah kehidupan yang berkaitan dengan agama.

Selain saran-saran di atas dapat di kemukakan lagi beberapa hal yang menjadikan arahan bagi masyarakat sekitar agar dapat terus maju di dalam menanggapi sebuah mitos yang ada dalam realita ini. Misalnya saja di dalam bangsa Indonesia ini. Masih berlakukah sebuah mitos di dalam pembangunan khususnya di zaman modern sekarang ini yang banyak sekali suatu bentuk globalisasi untuk melangkah ke depan?. Hal tersebut tidak mudah untuk di jawab, akan tetapi dapat dikatakan bahwa selama mitos itu masih berfungsi dan berguna maka mitos tersebut tetap dipertahankan sebagai suatu bentuk kebiasaan atau adat istiadat masyarakat. Untuk itu perlu diadakan studi yang mendalam sebelum kebiasaan itu atau unsur-unsur tertentu diubah atau ditinggalkan.

Arahan dalam memajukan bangsa Indonesia yang berkaitan dengan sebuah mitos, maka mitos dapat dijadikan sebagai bentuk sebagai berikut:

1. Mitos dapat dijadikan di dalam masyarakat sebagai pedoman petunjuk arah, kompas, bagi bertingkah laku secara mantap dan pasti. Lampau, kini, dan akan datang merupakan garis yang menghubungkan anggota masyarakat.

2. Dalam pembangunan masa sekarang sejauh adat istiadat yang dilatar belakangi oleh mitos tidak secara mencolok bertentangan dengan pembangunan, perlu dipertahankan dan diberi motivasi sehingga dapat menunjang pembangunan itu sendiri.
3. Untuk tujuan pembangunan, perlu diadakan penelitian mendalam guna mengkaji adat istiadat yang diperkirakan dapat menunjang pembangunan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arkoun, Muhamad, *Nalar Islam dan Nalar Modern*, Jakarta: INIS, 1994
- Arkoun, Muhamad dan Gardet, Louis, *Islam Kemarin dan Hari Esok*, Bandung: Pustaka, 1997
- Baal, J. Van, *Sejarah Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya*, Jakarta: Gramedia, 1988
- Baker SJ, JWB, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 1984
- Davanloni, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Djamannuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-agama*, Yogyakarta: LESFI, 2002
- Drajat, Zakiyah, *Perbandingan Agama*, Jakarta: (TP), 1983
- Eliade, Mircea, *Myth and Reality*, London: George Allen and Unwin, 1996
- Eliade, Mircea, *The Sacred and The Profane*, New York: Harper and Row, 1961
- Faiz, Fakhrudin, *Hermeneutik Al-Qur'an Tema-tema Kontroversial*, Yogyakarta: Elsaq, 2005
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000

- Hasyim, Umar, *Memburu Wangsit dan Suara Dari Kubur*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: Rosda, 2002
- Laporan Pertanggungjawaban Kepala Desa Tonggara Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Tegal 2002
- Levi Strauss, Claude, *Antara Alam dan Mitos*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Levi Strauss, Claude, *Mitos, Dukun dan Sihir*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Levi Strauss, Claude, *Mitos dan Karya Sastra*, Yogyakarta: Galang Press, 2001
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian Riset*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998
- Poedjawijatna, *Pembimbing Ke Arah Alam Filsafat*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Rahmanto, B, *Ke Arah Lebih Baik Pemahaman Tentang Mitos*, Basis September 1993
- Saifuddin Anshari, H Endang, *Ilmu, Filsafat, dan Agama*, Bandung: Bina Ilmu, 1987
- Simuh, *Mustika Islam Kejawen Raden Ngabehi Rangga Warsita*, Jakarta: UI Press, 1988
- Susanto, Hary, *Mitos Pemikiran Mircea Eliade*, Yogyakarta: Kanisius, 1987

Sumardi, Muhyanto, *Penelitian Agama*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982

Sumaryono E, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius,
1993

Suria Sumantri, Jujun S, *Ilmu Dalam Perspektif*, Jakarta: Yayasan Obor
Indonesia, 1995

Tjaya, Thomas Hidya, *Kosmos Tanda Keagungan Allah (Refleksi Menurut
Louis Bouyer)*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA